

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS MATERI PEREDARAN DARAH KELAS V DI SDN SIDOHARJO 1

Muhammad Bahrul Alam¹⁾, Fine Reffiane²⁾, Henry Januar Saputra³⁾.

DOI : [10.26877/jcm.v4i1.22831](https://doi.org/10.26877/jcm.v4i1.22831)

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan untuk menghadapi serta mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Problem Based Learning* ialah suatu model yang digunakan dalam penelitian ini, berorientasi pada suatu masalah yang menjadikan permasalahan itu sebagai suatu acuan untuk peserta didik belajar menemukan solusi dari apa yang ada di kehidupannya secara nyata sehingga ia dapat memecahkan masalah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi peredaran darah kelas V di SDN Sidoharjo 1 Guntur Kabupaten Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu dengan cara memberikan perlakuan kegiatan dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental dengan jenis one group *pretest-posttest* design. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi, Dokumentasi, Wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 21% hal tersebut diperkuat juga dengan hasil perhitungan uji t yang diperoleh $t_{hitung} = 6,48746$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 1,725$. Karena $t_{hitung}(6,48746) > t_{tabel}(1,725)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t pada hasil belajar aspek kognitif signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi peredaran darah kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil belajar, IPAS

Abstract

Education is one of the vehicles in the effort to prepare and develop human resources who are ready to face and keep pace with advances in science and technology. This shows that education aims to develop the potential that exists in students in cognitive, affective, and psychomotor aspects. *Problem-Based Learning* is a model used in this study, oriented towards a problem that serves as a reference for students to learn to find solutions to real-life problems so that they can solve problems. The purpose of this study is to determine the effect of the *Problem-Based Learning* model on the learning

outcomes of fifth-grade students in the subject of Integrated Science and Mathematics (IPAS) on the material of blood circulation at SDN Sidoharjo 1 Guntur, Demak Regency. The research method used was experimental research, namely by providing treatment activities in learning. This type of research was quantitative with a pre-experimental research design using a one group pretest-posttest design. The data collection methods in this study were tests, observation, documentation, and interviews. The results showed that there was a 21% increase in students' cognitive learning outcomes, which was also reinforced by the t-test calculation results obtained, $t_{\text{count}} = 6.48746$ with a significance level of 5% and a t_{table} value of 1.725. Because $t_{\text{count}}(6.48746) > t_{\text{table}}(1.725)$, this shows that the t-test on cognitive learning outcomes is significant. Based on the research results and discussion described above, it can be concluded that there is a significant effect of the use of the Problem-Based Learning model on the learning outcomes of students in the IPAS subject on the material of blood circulation in grade V at SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak.

Keywords: Problem-Based Learning, Learning outcomes, IPAS

History Article

Received 29 Juli 2025

Approved 15 Agustus 2025

Published 29 September 2025



How to Cite

Alam, M, B., Reffiane, F. & Saputra, H, J. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Materi Peredaran Darah Kelas V di SDN Sidoharjo 1. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 229-240

Coresponding Author:

Jl. Sidodadi timur No. 24, Semarang, Indonesia

E-mail: ¹ muhammadbahrulalam64@gmail.com ² finereffiane@upgris.ac.id ³ henryjanuar@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan cerminan dari kualitas pendidikan di suatu negara (Maskar & Dewi, 2021). Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya menjadi individu yang berkualitas karena pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang tinggi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa. Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi 10 tahun terakhir dan mengacu pustaka primer. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan untuk menghadapi serta mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain membuat manusia unggul dalam bidang akademik, pendidikan juga harus membangun karakter dan kepribadian yang luhur, sehingga setelah seseorang mendapatkan pendidikan, akan memiliki akademik dan dapat berkembang baik di masyarakat, serta dapat membedakan antara baik dan yang benar. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri kita. Pendidikan sangat diperlukan oleh individu untuk menghadapi perkembangan zaman (Puspaningtyas, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan usaha untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat mengetahui dan membedakan antara baik buruknya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sehingga pendidikan pada intinya sebagai penolong di tengah-tengah kehidupan manusia.

Pada dasarnya, pendidikan berjalan seumur hidup (*long life education*), pendidikan itu sendiri yang ditanggung di keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Itu sebabnya instansi merancang program wajib belajar dasar Sembilan tahun, untuk pemerataan kesempatan pendidikan bagi semua kelompok sasaran. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan mengenai Sistem Pendidikan nasional pada pasal 1 berbunyi bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, pengendalian diri dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidik adalah orang yang utama dan pertama melakukan kegiatan dalam bidang mendidik yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Husin (2021) Profesi guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka, segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas kepribadian seorang guru. Hal ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan pendidikan berada di tangan guru itu sendiri.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kepada siswa sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk

menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dalam aspek intelektual maupun moral. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Pada jenjang sekolah dasar, ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya (Indriani & Hidayati, 2023). Menurut Rusilowati, A. (2022) mata pelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa, IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Pembelajaran IPAS di sekolah diharapkan membantu siswa berperan secara aktif, mempelajari diri sendiri dan alam sekitar supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2019; Putriana, 2018).

Menurut (Trianto, 2010: 143) proses belajar mengajar IPAS seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap pendidikan. Jadi pembelajaran IPAS seharusnya lebih menekankan pada keterampilan proses agar siswa dapat lebih mudah memahami tentang pembelajaran IPAS. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat, dengan metode yang melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dapat berperan aktif dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan siswa harus mencari sendiri informasi tentang materi yang dipelajarinya dengan bimbingan guru. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir yang diperoleh seseorang dari suatu proses dan pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang (Arenita, 2018; Ardina, 2019; Hanifah, 2019). Hasil belajar juga berpengaruh dalam membentuk pribadi individu, karena individu yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik akan mengubah cara berfikir dan perilaku yang baik untuk mendapatkan hasil akhir yang baik pula (Puspitasari, 2018; Rahmayani, 2019; Robiah, 2018). Menurut (Anggita et al., 2021) Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Wibowo, 2020). Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak. Menurut (Saragih, 2021) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan dari seorang anak yang di dapatkan setelah mendapatkan pelajaran. Menurut Ahmadi & Prasetya dalam (2005: 17) belajar adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Sedangkan Suastra (2009: 15) menyatakan belajar merupakan proses

interaksi edukatif yang terikat pada tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari mata pelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN SIDOHARJO 1 Guntur pelaksanaan pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran, hasil belajar IPA siswa masih belum maksimal, dari hasil ulangan harian hanya 5 dari 10 siswa yang tuntas KKM (lampiran 26 halaman 133), selain itu pembelajaran di kelas masih satu arah atau pasif, sehingga dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat mendorong siswa supaya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran proses berpikir tingkat tinggi (Alifvia, 2024; Astuti, 2019; Cintami, 2022). PBL merupakan pengajaran yang membantu dan membuat lebih mudah jalannya siswa untuk mencari dan memproses informasi yang sudah tertanam dalam pikirannya kemudian melakukan analisa pengetahuan melalui pengamatan dan penyeledikan yang dilakukan siswa tentang dunia sosial dan lingkungan sekitarnya (Dwijayanti, 2017; Hidayah, 2020; Pratiwi, 2020). Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan yang nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan serta memperoleh pengetahuan (Reffiane, F., Hatmoko, D., & Fitriana, 2019; Putri, 2018).

Model *Problem Based Learning* (PBL) mengharuskan siswa untuk bisa melatih dan menyusun sendiri pengetahuannya, serta mengaplikasikan pengembangan keterampilan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Syarifudin (2021) dalam Saputra, Henry Januar, Dkk (2024: 299) *Problem Based Learning* menekankan kepada peserta didik untuk memecahkan sendiri masalah yang akan diteliti, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Seperti, dengan memberikan situasi masalah autentik, siswa akan mencapai suatu makna dari bahan materi ajar yang disiapkan guru melalui proses pembelajaran dan menyimpannya dalam ingatan sehingga menyuguhkan sesuatu hal mudah kepada siswa ketika akan melakukan suatu pengamatan dan penyelidikan.

Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga membuat siswa lebih aktif karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir mereka, membimbing siswa untuk memecahkan masalah dalam materi yang dipelajari, hal ini sependapat dengan pendapat Ngalimun (2016: 117) bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra- eksperimental dengan jenis one group *pretest-posttest* design. Penilaian pertama dilakukan sebelum diberi kegiatan model *Problem Based Learning*, yang dapat dikatakan sebagai penilaian *pretest*, penilaian kedua

dilakukan setelah melakukan kegiatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yang dapat dikatakan sebagai penilaian *posttest*.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sidoharjo 1 Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 pada tanggal 8 Oktober sampai dengan 10 Oktober 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning*. Variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019: 68). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak yang berjumlah 21 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak. Kemudian untuk kelas V SD Negeri Trimulyo 1 Guntur Demak sebagai uji coba instrumen. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan sehingga total siswa kelas V adalah 21 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah tes, observasi, dokumentasi, wawancara. Penelitian ini melaksanakan dua kali tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum menggunakan *Problem Based Learning* dan *posttest* dilakukan sesudah menggunakan *Problem Based Learning*. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi atau permasalahan yang diteliti, melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Sidoharjo 1. Pelaksanaan observasi memungkinkan peneliti dalam memperoleh data mengenai interaksi guru dan siswa dalam penggunaan model *Problem Based Learning*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar tes, wawancara, dan lembar observasi. Sebelum pengambilan data, instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya pembeda. Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian kemudian dilakukan analisis uji normalitas, uji hipotesis, dan uji ketuntasan. Data hasil penelitian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak MS Excel. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan hasil dari *pretest* dan *posttest* apakah terdapat perbedaan setelah diberi perlakuan melalui penggunaan model *Problem Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak. Dalam penelitian ini menggunakan kelas V sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang ada berjumlah 21 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode one group *pretest* and *posttest* design. Teknik *pretest* dan *posttest* ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Sedangkan untuk mengukur keterampilan afektif dan psikomotorik peneliti menggunakan observasi dengan cara mengisi angket observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa sebelum mendapatkan perlakuan atau sebelum mendapatkan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* maka peneliti menggunakan tes awal atau *pretest* berupa soal- soal pilihan ganda yang menyangkut semua materi pembelajaran yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model

Problem Based Learning. Langkah selanjutnya di akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest*. *Posttest* ini merupakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Tidak berbeda dengan soal *pretest*, soal *posttest* juga dikerjakan oleh siswa secara individu. Data hasil belajar (Kognitif) siswa sebelum dan sesudah perlakuan disajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	21 siswa	
Nilai Tertinggi	72	92
Nilai Terendah	44	56
Rata-rata	60	72,6

Sumber: Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan daftar ketuntasan nilai *pretest* siswa. Nilai terendah dari *pretest* adalah 44 dan nilai tertinggi *pretest* adalah 72. Nilai terendah dari *posttest* adalah 56 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 92. Berdasarkan data tersebut maka ada terdapatnya peningkatan pada hasil belajar siswa, karena bisa dilihat hasil rata-rata nilai kelas untuk tes awal (*pretest*) mendapatkan nilai 60 yang masih di bawah KKM yaitu 65 sedangkan nilai akhir (*posttest*) mendapatkan nilai 72,6 dan bisa dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dari *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan *posttest* terdapat 17 siswa yang tuntas, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas awal untuk mengetahui normal tidaknya data awal dari nilai *pretest*. Data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan MS Excel. Adapun hasil perhitungan normalitasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Awal

Nilai	N	L_0	L_{tabel}
<i>Pretest</i>	21	0,1389	0,190

Sumber: Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 2, diperoleh taraf nyata 5% dengan memperoleh $L_0(0,1389) < L_{tabel}(0,190)$ pada aspek kognitif. Maka H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Nilai	N	L_0	L_{tabel}
<i>Posttest</i>	21	0,1468	0,190

Sumber: Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3, diperoleh tarafnya 5% dengan diperoleh $L_0(0,1468) < L_{tabel}(0,190)$ pada aspek kognitif, maka H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji t

Uji t	Pretest	Posttest
Jumlah	12,60	15,24
Rata-rata	60	72,57
d		264
X ² d		1577.14
Md		12.571
Db		20
t _{hitung}		6,48746
t _{tabel}		1,725
Sumber: Data Hasil Penelitian 2024		

Berdasarkan tabel 4 jumlah N 21, maka untuk mencari db $21-1 = 20$ dengan db sebesar 20 dan taraf signifikas 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 1,725. Selanjutnya kita bandingkan nilai t_{hitung} sebesar 6,48746 dengan t_{tabel} sebesar 1,725. Jadi t_{hitung} > t_{tabel}, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada *pretest* dengan hasil belajar siswa yang dicapai pada *posttest*. Pada uji ketuntasan belajar individu pada kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 dari 21 siswa terdapat sebanyak 17 siswa yaitu sebesar (80,95%) yang mengalami ketuntasan sedangkan sisanya yaitu berjumlah 4 siswa dengan persentase sebesar (19,05%) tidak tuntas hasil belajarnya. Sehingga perhitungan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar ranah kognitif siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan ide yang lebih kreatif dalam model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam penggunaannya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif. Ketika kegiatan pembelajaran belum menggunakan model *Problem Based Learning* siswa terlihat tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan usia siswa kelas V yang tergolong mau beranjak remaja maka juga perlu diberikan perhatian yang ekstra, dan pada usia tersebut siswa kadang masih juga suka bermain.

Pada saat penggunaan model, sebelumnya siswa dibagi dalam kelompok kecil, lalu guru memberikan soal untuk setiap kelompok. Sebelumnya guru memberikan model *Problem Based Learning* tersebut. Setelah itu siswa berdiskusi dalam kelompok dan mengerjakan hasil diskusinya.

Perbedaan yang signifikan pada hasil belajar yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini terjadi karena dalam penggunaan model tersebut siswa berperan aktif dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang dipelajari. Siswa dapat memperoleh informasi secara langsung melalui model diskusi. Selain itu siswa juga dapat berlatih untuk menyelesaikan persoalan secara berdiskusi dengan kelompoknya. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa memang dituntut agar lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa. Dibuktikan dengan analisis hasil belajar ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata kelas untuk *pretest* sebesar 60 dan *posttest* sebesar 72,6 dengan n=21 jadi db= N-1 yang diperoleh t_{hitung} = 6,48746 dengan taraf signifikan

5% didapat nilai $t_{tabel} = 1,725$. Karena $t_{hitung}(6,48746) > t_{tabel}(1,725)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t pada hasil belajar aspek kognitif signifikan, sehingga perhitungan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar ranah kognitif siswa.

Dengan presentase peningkatan nilai hasil belajar kognitif siswa sebesar 21% terdapat beberapa hal yang mempengaruhi, diantaranya faktor penghambat dan faktor keberhasilan. Pada pelaksanaan proses penelitian ini tidak bisa dipungkiri bahwa disamping beberapa faktor keberhasilan terdapat pula faktor hambatan yang menjadi permasalahan dalam penelitian, diantaranya adalah dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang saling berbicara satu sama lain yang bukan termasuk kelompok sendiri, dan masih terdapat beberapa siswa yang berjalan-jalan di kelas sehingga terdapat siswa yang kurang fokus dalam pemahaman materi. Namun ketika peneliti mulai menggunakan model *Problem Based Learning* siswa sangat antusias dalam penggunaan model tersebut untuk belajar.

Menurut (Hendracipta, 2021: 2) model adalah sebuah tiruan atau konsepsi dari benda atau keadaan, situasi yang sesungguhnya, sebagai gambaran atau contoh yang bermanfaat dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, maka model merupakan gambaran informasi belajar dalam pemecahan masalah. Maka dari itu peneliti menggunakan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bisa digunakan siswa dan digunakan oleh guru.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ipas materi peredaran darah kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak. Dengan demikian tujuan peneliti telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ipas materi peredaran darah kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ipas materi peredaran darah kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak.

Dengan meningkatnya hasil belajar kognitif siswa sebesar 21% hal tersebut diperkuat juga dengan hasil perhitungan uji t yang diperoleh $t_{hitung} = 6,48746$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 1,725$. Karena $t_{hitung}(6,48746) > t_{tabel}(1,725)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t pada hasil belajar aspek kognitif signifikan, sehingga ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ipas materi peredaran darah kelas V SD Negeri Sidoharjo 1 Guntur Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2005). *SBM: Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alifvia, D. A., Budiman, M. A., & Huda, C. (2024). Penerapan model pembelajaran PBL (problem based learning) berbantu media flashcard pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VI SD Kusuma Bhakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 182–195.
- Anggita, R., 1, T., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan model Realistic Mathematic Education berbantu media manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi pecahan. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 151–158.
- Arenita, F. C., Prasetyo, P., & Budiman, M. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(4), 76–82.
- Astuti, D. E. W., KHB, M. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Kanisius Hasanudin Semarang. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 77–83.
- Cintami, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2022). Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 70–78.
- Dwijayanti, I., Utami, R. E., & Budiman, M. A. (2017). Profil kesadaran belajar mahasiswa berkemampuan pemecahan masalah tinggi pada matakuliah analisis. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1).
- Hanifah, N. M., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh model Open Ended Problem berbantu media kotak telur pelangi (KOTELA) terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Education Technology*, 3(3), 134–139.
- Hendracipta, N. (2021). *Model-model pembelajaran SD*.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis kesulitan siswa kelas V dalam memecahkan masalah matematika pada materi operasi hitung pecahan. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 46–51.
- Husin, A. (2021). *Guru sebagai profesi kependidikan*.
- Indriani, Y., & Hidayati, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran menggunakan Prezi pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD. *FONDATIA*, 7(1), 211–221.

- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan kompetensi guru dan MA Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyah pada pembelajaran daring melalui Moodle. *Journal of Social Science and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1–10.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri Cepagan 01 Batang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 267–273.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(6), 703–712.
- Puspitasari, E., Budiman, M. A., & Agustini, F. (2018, March). Pengaruh model SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD N Pandean Lamper 05 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional HIMA dan Prodi PGSD 2017*.
- Putri, C. T., & Budiman, M. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran advance organizer berbantu media audio-visual terhadap kemampuan pemecahan masalah pelajaran IPA siswa kelas V. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(4), 287–294.
- Putriana, I., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2018, March). Implementasi model CTL berbantu alat peraga untuk meningkatkan keterampilan bekerja ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional HIMA dan Prodi PGSD 2017*.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246–253.
- Reffiane, F., Hatmoko, D., & Fitriana, N. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar tentang cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan pada siswa kelas VI sekolah dasar.
- Robiah, M. N., Budiman, M. A., & Agustini, F. (2018, March). Keefektifan pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas III SDN 01 Mulyoharjo Pemalang. In *Prosiding Seminar Nasional HIMA dan Prodi PGSD 2017*.
- Rusilowati, A. (2022). Konsep desain pembelajaran IPAS untuk mendukung penerapan asesmen kompetensi minimal. Retrieved June 14, 2023.
- Saputra, H. J., Yudha, N. P., & Yoganingsih, C. D. (2024). Efektivitas model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika pada materi pembulatan angka kelas IV SD Negeri Karangrejo 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 285–293.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran open ended terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Suastra, I. W. (2009). *Pembelajaran sains terkini: Pendekatan siswa dengan lingkungan alamiah dan sosial budaya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wati, N. I., et al. (2014). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Pasuruan Pati. *Jurnal PGSD-FKIP Universitas Muria Kudus*.

Wibowo, P. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2020). Keefektifan model Learning Cycle berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa tema Selalu Berhemat Energi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 57–64.